KR-Antara/Maulana Surya

PAMERAN SENI RUPA NYAWIJI: Pengunjung mengamati karya lukis pada Pameran Seni Rupa 'Nyawiji' di Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT), Solo, Jumat (21/8). Pameran yang menampilkan 180 karya seni lukisan, instalasi, dan patung tersebut berlangsung hingga 30 Agustus mendatang.

7,5 Juta

Sambungan hal 1

dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

"Kami juga berharap program ini dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi dan menjaga agar Indonesia dapat terhindar dari resesi ekonomi," ujar Agus.

Sebelumnya, Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengatakan, Peraturan Menaker (Permenaker) terkait BSU untuk pekerja bergaji di bawah Rp 5 juta diterbitkan agar program tersebut bisa dijalankan pada Agustus 2020 ini. "Mudah-mudahan Agustus ini kita bisa mulai, subsidi upah sudah bisa diberikan," kata Menaker.

Penyelesaian Permenaker tersebut langsung melalui proses harmonisasi di Kementerian Hukum dan HAM. Percepatan proses dibutuhkan agar subsidi kepada 15 juta pekerja untuk menggerakkan roda ekonomi itu dapat segera direalisasikan.

Menurut Ida, proses penerbitan Permenaker itu dibarengi dengan pengumpulan data rekening para calon penerima bantuan yang dilakukan BP Jamsostek. "Yang paling dibutuhkan adalah pendataan nomor rekening karena (pemberian bantuan) akan diberikan langsung kepada penerima, jadi tidak melalui siapa-siapa, tidak melalui perusahaan. Itu yang sedang dikerjakan teman-teman BP Jamsostek atau BPJS Ketenagakerjaan," ucap Ida.

Pemerintah menargetkan akan memberikan subsidi Rp 600.000 perbulan selama empat bulan kepada 15.725.232 orang pekerja, dari yang semula hanya 13.870.496 orang. Untuk program bantuan gaji itu Pemerintah menganggarkan Rp 37,7 triliun, naik dari rencana semula sebesar Rp 33,1 triliun.

Program bantuan itu berdasarkan data yang divalidasi oleh BP Jamsostek dengan salah satu syarat penerimanya adalah terdaftar sebagai peserta BP Jamsostek paling lambat 30 Juni 2020. **(Ant)-d**

Serap

Sambungan hal 1

Dengan Program Padat Karya Tunai tersebut, diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan mempertahankan daya beli masyarakat. Hal itu sesuai instruksi Presiden Joko Widodo untuk memfokuskan anggaran membantu masyarakat khususnya di perdesaan selama masa sulit ini.

Pelaksanaan PKT dilakukan di seluruh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS/BWS) yang meliputi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3TGAI) dilaksanakan di 10.000 lokasi yang tersebar di 33 provinsi dengan anggaran Rp 2,25 miliar.

P3TGAI merupakan pekerjaan peningkatan saluran irigasi tersier, dari saluran alam/tanah menjadi saluran dengan pasangan batu/lining yang dikerjakan oleh petani atau penduduk setempat. Petani pekerja diberikan upah harian atau mingguan, sehingga menambah penghasilan petani atau penduduk desa terutama di antara musim tanam dan panen. Capaian padat karya P3TGAI telah menyerap 96.348 tenaga kerja dari target 200.000 orang yang tersebar di 2.608 lokasi dengan total penerima manfaat 106.732 orang.

Selain P3TGAI, juga dilakukan padat karya untuk kegiatan Operasi Pemeliharaan (OP) Irigasi dan Rawa seperti pembangunan dan pemeliharaan saluran bagi/bagi sadap. Program ini dilaksanakan di 818 lokasi dengan target penyerapan tenaga kerja sebanyak 17.090 orang. Dari target tersebut, progres hingga saat ini tersalur di 468 lokasi dan menyerap 25.981 orang atau melebihi target tenaga kerja.

Selanjutnya PKT untuk OP Sungai dan Pantai dikerjakan di 751 lokasi dengan target menyerap 13.131 tenaga kerja. Sebanyak 260 lokasi telah dilaksanakan program ini dengan menyerap 6.483 tenaga kerja. Beberapa pekerjaan yang telah dilaksanakan di antaranya pemasangan batu atau bronjong untuk perkuatan tebing dan talut, perbaikan tanggul, termasuk pembangunan infrastruktur pengaman pantai untuk pengendali banjir.

Padat karya kegiatan OP Air Tanah dan Air Baku di 2.124 lokasi dan saat ini telah dilaksanakan di 857 lokasi dengan jumlah tenaga kerja 462 orang. Beberapa pekerjaan yang dilaksanakan misalnya, penggantian pipa dan alva valve, perbaikan pompa, dan pengecatan. Di beberapa daerah dengan potensi mengalami kekeringan, kegiatan OP Air Tanah dan Baku tahun 2020 juga disalurkan melalui pembangunan sumur tanah (bor) beserta jaringannya untuk penyediaan air baku. Misalnya di Jawa Tengah sebanyak 5 titik berada di Kabupaten Brebes, Jepara, dan Blora. **(Sim)-f**

Pesantren

Sambungan hal 1

"Kompleks-kompleks pesantren di sini cukup banyak. Nanti kami koordinasikan dengan para pengasuh lainnya," katanya.

Saat ini, kegiatan di Pondok Pesantren Al-Munawwir sudah berangsur normal, meski belum sepenuhnya seperti semula. Untuk kegiatan di Madrasah Ali Maksum sudah berjalan seperti biasa. Begitu juga di Madrasah Diniyah.

"Untuk di kompleks Nurussalam ini masih sekitar lima puluh persen santrinya belum kembali. Karena santri di sini pada kuliah di luar dan kegiatan perkuliahan belum dilakukan secara tatap muka, sehingga banyak yang masih di rumah. Sedang yang sudah di pondok kegiatan *ngaji* sudah berjalan seperti biasa," jelasnya.

Diharapkan, wastafel yang diserahkan bisa dimanfaatkan dalam jangka lama untuk mendukung pelaksanaan protokol kesehatan. Hal ini juga sebagai upaya untuk memutus matarantai penyebaran Covid-19. **(Fie)-d**

Butuh

Sambungan hal 1

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan, hasil pemeriksaan laboratorium terdapat tambahan 25 kasus positif, sehingga total kasus positif Covid-19 19 di DIY menjadi sebanyak 1.163 kasus. Tambahan kasus positif Covid-19 tersebut yaitu kasus 1.144 sampai dengan kasus 1.168.

"Tambahan kasus positif ini sebagian besar berdomisili di Sleman sebanyak 18 orang, Bantul sebanyak 4 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 2 kasus dan luar wilayah 1 orang. Riwayat awal penularan kasus dari hasil skrining karyawan kesehatan sebanyak 7 kasus, hasil kontak tracing kasus sebanyak 7 kasus, pelaku perjalanan sebanyak 5 kasus, skrining Masyarakat sebanyak 1 kasus dan masih dalam penelusuran sebanyak 5 kasus," ungkap Berty di Yogyakarta, Jumat (21/8).

Berty menyampaikan laporan jumlah kasus sembuh sebanyak 28 kasus sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 793 kasus di DIY. Tambahan kasus sembuh ini mayoritas berdomisili di Sleman sebanyak 25 orang dan masing-masing satu orang berdomisili di Kota Yogyakarta, Kulonprogo dan Gunungkidul.

"Laporan kasus meninggal sebanyak 1 kasus maka total kasus meninggal menjadi sebanyak 32 kasus. Satu kasus meninggal yaitu kasus 1.155 laki-laki (53) warga Kota Yogyakarta," tandasnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY tersebut menuturkan jumlah sampel diperiksa sebanyak 276 sampel dari 266 orang dengan jumlah suspek mencapai 11.293 orang. Sebanyak 1.163 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan 793 orang di antaranya sembuh, sebanyak 32 orang meninggal terkonfirmasi positif dan 338 kasus aktif.

"*Case recovery rate* (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 68,19 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2,75 persen di DIY," tegas Berty.

Terpisah Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Dr dr Irene MKM menyatakan, saat ini petugas kesehatan sedang giat-giatnya melakukan tracing, testing dan treating (3T). Semua upaya itu akan bisa maksimal apabila masyarakat selalu menaati protokol kesehatan, minimal selalu lakukan 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer. Kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif menjadikan promosi kesehatan dan edukasi menjadi sangat penting.

"Meski sejumlah objek wisata atau fasilitas publik mulai dibuka, masyarakat harus selalu menerapkan protokol kesehatan. Jangan membuat keramaian yang menyebabkan ada kerumunan massal. Pemerintah mungkin harus mulai menerapkan sanksi, para profesional mungkin bisa membantu memberikan edukasi secara langsung dan masif untuk pelaksanaan protokol kesehatan," terang Irene.

Menurut Irene, kasus Covid-19 akan bisa diselesaikan dan mata rantai penularannya bisa diputus, apabila ada kerja sama dari semua lini. Pasalnya upaya dinas kesehatan untuk melakukan tracing dan laboratorium melakukan testing, serta RS melakukan treating, jika tidak diimbangi kesadaran tentu akan sia-sia.

"Kita semua tentu tak mau jatuh lebih banyak korban. Semua itu akan bisa dilakukan jika ada kesadaran masyarakat dan bantuan berbagai pihak dalam penerapan protokol kesehatan. Karena tanpa adanya kesadaran dan dukungan masyarakat upaya yang dilakukan jajaran kesehatan tidak menjadi sia-sia," terang Irene. **(Ira/Ria)-d**

Pinjaman

Sambungan hal 1

Bantuan berupa pinjaman tanpa bunga secara langsung kepada rumah tangga akan jauh lebih efektif. Masing-masing rumah tangga memiliki pola konsumsi yang berbeda. Dalam pandangan pemerintah, jika ekonomi rumah tangga ñ sebagai unit ekonomi terkecil — bisa diselamatkan, perekonomian nasional niscaya terhindar dari stagnasi yang lebih dalam. Di tengah pandemi Covid-19 yang belum menemui titik terang kapan berakhir, konsumsi rumah tangga bisa diandalkan sebagai motor penggerak.

Kendati bertujuan positif, pinjaman tanpa bunga kepada rumah tangga semacam ini tidak lepas dari sejumlah persoalan yang sangat mendasar. Persoalan utama menyangkut masalah besarannya. Besaran pinjaman tanpa bunga kepada rumah tangga yang relatif kecil justru bisa menimbulkan dilema. Upaya ini sangat boleh jadi berbenturan dengan BLT (bantuan langsung tunai), dana desa, maupun program keluarga harapan (PKH) lantaran sama-sama menyasar pada rumah tangga menengah-bawah. Dengan nominal yang sepadan, rumah tangga akan mengejar BLT, dana desa, dan PKH. Apalagi, serapan anggaran ketiganya masih seret karena berbagai kendala di teknis lapangan.

Jika persoalan nominal teratasi, permasalahan pinjaman tanpa bunga tidak berhenti sampai di sini. Persoalan efektivitas juga layak dikedepankan. Terlebih apabila di kemudian hari rumah tangga penerima pinjaman tanpa bunga tadi ternyata menghadapi persoalan finansial. Tidak mustahil, pinjaman tanpa bunga akan dimanfaatkan untuk menutup persoalan keuangan jangka pendek, alih-alih memacu konsumsi. Maka kriteria peminjaman kepada rumah tangga juga bisa menjadi pertanyaan. Pinjaman kepada rumah tangga sangat berisiko semata-mata untuk memacu konsumsi.

Dengan berbagai argumen di atas, sasaran penerima harus digodok dengan melibatkan pihak perbankan dan Bank Indonesia. Sebelum merealisasikan stimulus tersebut, pemerintah harus selektif dengan menyalurkan pinjaman kepada rumah tangga yang memiliki kemampuan bayar dan yang paling membutuhkan. Rumah tangga calon peminjam pun juga harus mawas diri atas kemampuan membayar kembali pinjamannya dan tunggakan utang masih yang dimiliki. Pinjaman tanpa bunga merupakan sesuatu yang menarik. Karenanya, perilaku sembrono (*moral hazard*) niscaya menjadi problema tersendiri.

Dalam skala yang lebih luas, risiko kebijakan kontra siklus melalui pinjaman tanpa bunga semestinya tetap harus terukur. Pinjaman tanpa bunga bisa menimbulkan kelebihan likuiditas yang berujung menjadi†dana nganggur bahkan spekulasi kecil-kecilan. Kriteria pinjaman layaknya kredit semestinya diterapkan meski tanpa bunga.

(Penulis adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta)-d

N250

Sambungan hal 1

Saat terbang di Paris Air Show tahun 1997 memukau pengunjung dan banyak yang pindah dengan pesawat ini sehingga pernah jadi kebanggaan Bangsa Indonesia," ujarnya.

Disinggung tokoh-tokoh yang pernah naik pesawat tersebut, Kadispen menerangkan, pesawat ini terbang pertama kali 1995 didepan Presiden Soeharto bersama istri dan para menteri.

Selain itu juga tamu undangan dari negara-negara sahabat dalam rangka 50 Tahun Kemerdekaan Indonesia saat dicoba terbang perdana. "Momen di 75 tahun ini kami taruh di museum sebagai momen untuk mengenang peristiwa tersebut terhadap kejadian 25 tahun lalu," tuturnya.

Supaya pesawat dapat dilihat, nanti akan dirapikan dan dalamnya akan disesuaikan saat terbang pertama kali. Instrumen-instrumen, tempat duduknya disesuaikan dan dikembalikan sesuai semula.

"Nanti masyarakat bisa masuk, duduk dan melihat ini lah pesawat buatan indonesia sendiri. Harapannya, semangat kedirgantaraan kita timbul lagi, semangat untuk membuat pesawat sendiri timbul lagi dan bisa memacu generasi muda mencintai dirgantara," harapannya.

Kepala Muspusdirla Kolonel Sus Drs Dede Nasrudin menambahkan, pesawat N250 Gatotkaca ini sebagai kebanggaan bangsa Indonesia karena di zamannya sangat canggih. Untuk itu masyarakat harus tahu soal pesawat ini.

"Ini merupakan pesawat karya anak bangsa. Masyarakat wajib tahu," pintanya

Menurutnya, Muspusdirla ini memiliki koleksi 60 pesawat. Untuk ikon Muspusdirla adalah pesawat Cureng yang merupakan buatan Jepang tahun 1933 dan hanya satu-satunya yang masih ada di dunia. Sedangkan kalau pesawat buatan Indonesia ada dua atau tiga pesawat yaitu Si Kumbang yang merupakan pesawat tempur dibuat tahun 1952.

"Untuk pesawat N250 Gatotkaca ini merupakan pesawat penumpang sipil pertama yang ada di museum ini. Sebelumnya sudah ada tapi pesawat penumpang militer," katanya.

Muspusdirla akan mulai dibuka kembali mulai September 2020. Selama pandemi Covid-19, Muspusdirla ditutup untuk pengunjung.

"Rencananya awal September dibuka untuk pengunjung umum karena Covid-19, ditutup sementara sejak pertengahan Maret 2020. Untuk persiapan membuka, kami sudah siap dengan protokol kesehatan dan tinggal menunggu izin dari dinas terkait," pungkasnya. **(Sni)-f**

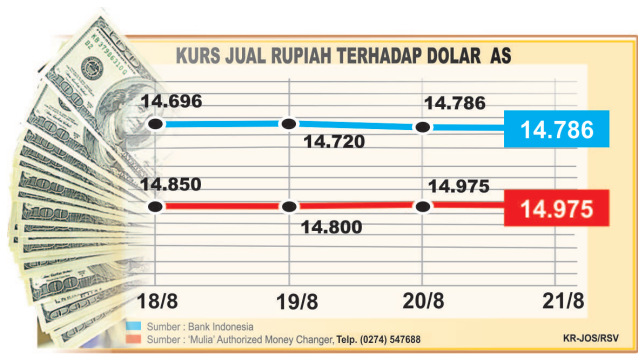

Prakiraan Cuaca — Sabtu, 22 Agustus 2020

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					21-31	55-90
Sleman					20-30	60-90
Wates					21-31	60-90
Wonosari					21-31	60-90
Yogyakarta					21-31	60-90

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Zara: Konsep Standar Nasional (Perempuan) Indonesia

Zahrotus Sa'idah, SIKom, MA

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

Jagat twitter sepertinya tidak pernah kekurangan bahan untuk menciptakan topik hangat. Setelah selesai dengan kisah Anji dan Profesor (Gadungan), kini Zara eks JKT48 menjadi trending baru di jagat twitter. Konon hal tersebut berawal dari tersebarnya video mesra antara Zara dan pacarnya, Zaki Pohan yang mana dalam adegan mesra tersebut Zaki Pohan melakukan tindakan pelecehan, yakni memegang tubuh intim Zara. Video tersebut sontak membuat gencar masyarakat. Tidak sedikit yang berspekulasi bahwa video tersebut merupakan salah satu trik marketing, namun di sisi lain, banyak juga yang menyebut bahwa video tersebut merupakan tindakan spontan yang secara tidak sengaja tersebar karena kecerobohan kedua belah pihak.

Kasus Zara memang cukup mengejutkan mengingat selama berkarir, baik di dunia musik maupun di dunia akting, sikap Zara dikenal sopan dan acapkali menjadi panutan remaja masa kini. Namun, tersebarnya video asusila tersebut seakan menjadi shock therapy bagi penggemar Zara yang selama ini memang mendambakan sosok idol yang dapat memberi pengaruh positif. Karena itu, tidak heran ketika kasus Zara merebak, seketika itu juga sosok Zara menjadi bahan bully warganet, yakni dengan menjadikan wajah Zara sebagai bahan lelucon, bahkan tidak sedikit yang membahas area intim Zara di jagat media sosial, terutama twitter.

Lalu, bagaimana dengan Zaki Pohan? Berbeda dengan Zara, nama Zaki Pohan tidak begitu menarik untuk dibahas oleh warganet. Padahal dalam video tersebut jelas sekali Zaki Pohan melakukan pelecehan terhadap Zara. Pada kasus ini, Zaki Pohan terlihat sebagai figuran dan Zara adalah pemeran utama. Terlepas video tersebut asli atau bagian dari marketing tersembunyi, namun respon warganet menunjukkan sisi di mana perempuan selalu diposisikan sebagai 'objek'. Artinya, apapun posisi perempuan dalam kasus yang berkaitan dengan pelecehan seksual, perempuan akan selalu ditekankan sebagai pelaku bukan lagi sebagai korban.

Sebagai pengingat, selama 75 tahun kemerdekaan Indonesia, berbagai upaya dilakukan oleh aktivis-aktivis perempuan Indonesia untuk memperta-hankan dan memperjuangkan kesetaraan gender. Namun, sampai detik ini perjuangan tersebut belum sepenuhnya dirasakan, sebab masih banyak masyarakat yang secara implisit masih memegang teguh sistem patriaki. Artinya, perempuan harus sesuai dengan "standar nasional (perempuan) Indonesia", yakni lembut, sopan, pandai merawat diri, menerima keadaan, dan masih banyak lagi.

Standar tersebut tentu tidak sepenuhnya menguntungkan bagi pihak perempuan. Sebab, jika ditilik lebih dalam lagi, standar nasional perempuan Indonesia nyaris sempurna dan cenderung memaksa perempuan agar "multitasking" alias serba bisa. Lalu, bagaimana jika tidak sesuai dengan standar atau membuat standar baru?

Tentu hal pertama yang akan perempuan tersebut dapatkan adalah bullyan tanpa batas. Tidak peduli meskipun perempuan tersebut adalah korban, karena bagi penganut budaya patriaki, jika tidak sesuai dengan standar nasional (perempuan) Indonesia maka dianggap salah.

Untuk itu tidak heran pada akhirnya di sekitar kita akan banyak bermunculan Bu Tejo (Tilik, 2018) yang senantiasa mengomentari perempuan-perempuan di sekitarnya dengan nasehat khasnya *"Dadi wong ki mbok sing solutip ngunu loh* (jadi orang tuh ya yang solutif gitu loh)". ***

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park